



# Efektifitas Penerapan Metode Tanyajawab dan Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Penghayatan Nilai-Nilai Uluhiyah Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 7 Mts Assunnah Cirebon

Efan Saeful Anam<sup>1</sup>, Didin Nurul Rosidin<sup>2</sup>, Jamali<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

E-mail: [efanabusyagir@gmail.com](mailto:efanabusyagir@gmail.com), [didinnurulrosidin@uinssc.ac.id](mailto:didinnurulrosidin@uinssc.ac.id), [sahrodirjamali@gmail.com](mailto:sahrodirjamali@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-12	<p>This study aims to analyze the effectiveness of the question and answer method and the use of visual media in improving the appreciation of uluhiyah values in the learning of Akidah Akhlak for seventh grade students of MTs Assunnah Cirebon. The background of this study departs from the phenomenon of the low implementation of akidah values in student behavior, which is influenced by learning methods that are still conventional and lack variation. Uluhiyah values are the core of the teachings of monotheism which include knowledge, belief, submission, acceptance, and sincerity, so it is important to be instilled through more interactive learning strategies. The study used a quantitative approach with a sample of 54 students. The research instrument was a questionnaire that had passed validity and reliability tests. Data analysis was carried out through normality tests, multiple linear regression, t-tests, and F-tests. The results showed that the use of visual media had a significant effect on increasing students' appreciation of uluhiyah values (<math>p = 0.004</math>), while the question and answer method did not show a significant effect (<math>p = 0.649</math>). Simultaneously, both variables contributed 19.4% to the understanding of uluhiyah values (<math>R^2 = 0.194</math>), with the main contribution coming from visual media. This finding indicates that visual media is more effective in learning Akidah Akhlak to help students understand the concept of monotheism in a more concrete, engaging, and contextual way. Therefore, teachers are advised to optimize the use of visual media and combine it with other interactive strategies to make learning uluhiyah values more meaningful and applicable.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Metode Tanya Jawab;</i> <i>Media Visual;</i> <i>Nilai Uluhiyah;</i> <i>Pembelajaran Akidah Akhlak;</i> <i>Pendidikan Islam.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-12	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode tanya jawab dan penggunaan media visual dalam meningkatkan penghayatan nilai-nilai uluhiyah pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Assunnah Cirebon. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya implementasi nilai-nilai akidah dalam perilaku siswa, yang antara lain dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif. Nilai-nilai uluhiyah merupakan inti ajaran tauhid yang meliputi ilmu, keyakinan, ketundukan, penerimaan, dan keikhlasan, sehingga penting untuk ditanamkan melalui strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 54 siswa. Instrumen penelitian berupa angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penghayatan nilai uluhiyah siswa (<math>p = 0,004</math>), sedangkan metode tanya jawab tidak menunjukkan pengaruh signifikan (<math>p = 0,649</math>). Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh sebesar 19,4% terhadap penghayatan nilai uluhiyah (<math>R^2 = 0,194</math>), dengan kontribusi utama berasal dari media visual. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual lebih efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membantu siswa memahami konsep tauhid secara lebih konkret, menarik, dan kontekstual. Dengan demikian, guru disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan media visual dan menggombinasikannya dengan strategi interaktif lain agar pembelajaran nilai-nilai uluhiyah berlangsung lebih bermakna dan aplikatif.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Question and Answer Method;</i> <i>Visual Media;</i> <i>Uluhiyah Value;</i> <i>Learning Moral Creeds;</i> <i>Islamic Education.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional, bukan hanya sebagai mata pelajaran yang mentransfer pengetahuan kognitif, melainkan sebagai wahana pembentukan karakter, moral,

dan spiritual peserta didik. Di dalam struktur kurikulum madrasah, mata pelajaran Akidah Akhlak menempati posisi sentral sebagai fondasi keberagamaan. Pembelajaran ini bertujuan membentuk keimanan (akidah) yang kokoh, ketakwaan yang mendalam, dan akhlak mulia

yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Esensi dari pembelajaran Akidah Akhlak tidak berhenti pada penguasaan dalil-dalil naqli atau aqli semata, tetapi menuntut adanya proses internalisasi dan penghayatan nilai-nilai tauhid, khususnya nilai uluhiyah, yang termanifestasi dalam kehidupan nyata peserta didik.

Nilai-nilai uluhiyah, yang mencakup keyakinan mutlak bahwa hanya Allah SWT yang berhak disembah, merupakan inti dari ajaran Islam. Penghayatan terhadap nilai ini menuntut adanya integrasi antara ilmu, keyakinan, ketundukan, penerimaan, dan keikhlasan. Keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak, oleh karena itu, harus diukur dari sejauh mana nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam diri siswa. Namun, realitas empiris di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup lebar antara harapan ideal kurikulum dengan capaian aktual pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Fenomena yang kerap muncul adalah rendahnya implementasi nilai-nilai akidah dalam perilaku siswa. Siswa mungkin mampu menjawab soal-soal ujian tentang rukun iman dengan sempurna, namun gagal menghadirkan kesadaran bertauhid saat menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari atau dalam berinteraksi sosial.

Salah satu faktor determinan yang disinyalir menjadi penyebab kesenjangan tersebut adalah kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas. Berbagai kajian evaluatif menunjukkan bahwa praktik pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah masih cenderung didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Proses pembelajaran sering kali terjebak pada rutinitas penyampaian materi secara verbal dan tekstual, menekankan pada hafalan konsep dan definisi teologis yang abstrak, sementara aspek penghayatan nilai (afektif) kurang mendapatkan porsi yang memadai. Metode ceramah yang monoton tanpa variasi strategi sering kali membuat siswa pasif, jenuh, dan kehilangan minat untuk mendalami materi lebih jauh. Akibatnya, nilai-nilai uluhiyah yang seharusnya menjadi ruh kehidupan seorang Muslim hanya berhenti sebagai wacana intelektual tanpa bekas yang mendalam di hati.

Merespons kondisi tersebut, serta sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia yang mendorong penerapan pembelajaran aktif (*active learning*), guru PAI dituntut untuk melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran. Pembelajaran aktif diharapkan mampu mengubah paradigma pembelajaran dari

sekadar transfer pengetahuan menjadi proses pencarian makna dan pembentukan nilai. Guru perlu mengembangkan strategi yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan kontekstual menjadi prasyarat mutlak agar nilai-nilai keagamaan dapat dihayati dan diamalkan.

Dua strategi pembelajaran yang dinilai potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode tanya jawab dan penggunaan media visual. Metode tanya jawab, sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif, memberikan ruang dialektis bagi peserta didik untuk berpartisipasi. Melalui tanya jawab, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks Akidah Akhlak, tanya jawab bukan sekadar alat evaluasi hafalan, melainkan sarana untuk menggali kedalaman pemahaman dan refleksi siswa terhadap nilai-nilai ketuhanan. Metode ini diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir reflektif (*reflective thinking*) yang sangat dibutuhkan dalam proses internalisasi nilai.

Di sisi lain, karakteristik materi Akidah Akhlak yang banyak membahas konsep-konsep abstrak seperti sifat-sifat Allah, alam gaib, dan esensi tauhid menuntut adanya alat bantu yang mampu mengkonkretkan konsep tersebut agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Di sinilah letak urgensi penggunaan media visual. Karakteristik peserta didik generasi saat ini, yang sangat akrab dengan teknologi dan stimulasi visual, menuntut guru untuk menggunakan media pembelajaran yang variatif. Media visual, seperti gambar, diagram, poster, slide presentasi, hingga video, dinilai mampu menjembatani jurang antara abstraksi materi dengan struktur kognitif siswa. Penggunaan media visual terbukti dapat meningkatkan atensi, motivasi belajar, serta keterlibatan emosional peserta didik, yang merupakan pintu masuk bagi proses penghayatan nilai.

MTs Assunnah Cirebon, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen kuat dalam pembinaan karakter, telah berupaya menerapkan berbagai metode dan media dalam pembelajaran. Observasi awal menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di madrasah ini telah menggunakan metode tanya jawab dan media visual sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Namun, sejauh mana efektivitas kedua variabel tersebut dalam meningkatkan penghayatan nilai-nilai uluhiyah siswa kelas VII secara spesifik belum terukur secara komprehensif. Kelas VII

dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan masa transisi dari jenjang dasar ke menengah, fase di mana pembentukan fondasi akidah dan pola pikir keberagamaan menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh metode tanya jawab dan media visual, baik secara parsial maupun simultan, terhadap penghayatan nilai uluhiah, sehingga dapat menjadi dasar bagi evaluasi dan pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak di masa mendatang.

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada upaya menjawab beberapa pertanyaan mendasar sebagai berikut:

- a) Bagaimana penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Assunnah Cirebon?
- b) Bagaimana penggunaan media visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Assunnah Cirebon?
- c) Bagaimana tingkat penghayatan nilai-nilai uluhiah siswa kelas VII MTs Assunnah Cirebon dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- d) Apakah terdapat pengaruh metode tanya jawab dan penggunaan media visual terhadap penghayatan nilai-nilai uluhiah siswa kelas VII MTs Assunnah Cirebon?

### 2. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mendeskripsikan secara objektif penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Assunnah Cirebon.
- b) Mendeskripsikan penggunaan media visual yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Assunnah Cirebon.
- c) Mengetahui dan menganalisis tingkat penghayatan nilai-nilai uluhiah siswa kelas VII MTs Assunnah Cirebon sebagai hasil dari proses pembelajaran.
- d) Menganalisis signifikansi pengaruh metode tanya jawab dan penggunaan media visual, baik secara parsial maupun simultan, terhadap penghayatan nilai-nilai uluhiah siswa kelas VII MTs Assunnah Cirebon.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik inferensial. Jenis asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh sebab-akibat antara variabel bebas (metode tanya jawab dan media visual) terhadap variabel terikat (penghayatan nilai uluhiah). Desain penelitian bersifat non-eksperimen, artinya peneliti tidak melakukan manipulasi atau perlakuan (*treatment*) terhadap subjek, melainkan mengumpulkan data berdasarkan fenomena pembelajaran yang telah berjalan secara alami di kelas (*ex post facto*).

### 2. Populasi dan Sampel

- a) Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Assunnah Cirebon pada tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas VII berada pada fase formatif di jenjang madrasah tsanawiyah, di mana penanaman nilai akidah sangat krusial.
- b) Sampel: Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh (Total Sampling). Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil dan terjangkau, serta untuk menghindari bias sampling dan meningkatkan generalisasi hasil. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 54 siswa. Penggunaan seluruh populasi sebagai sampel diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan representatif mengenai kondisi objektif di lapangan.

### 3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- a) Metode Tanya Jawab (X1): Dioperasionalkan sebagai persepsi siswa terhadap penerapan metode tanya jawab oleh guru. Indikatornya meliputi: frekuensi penggunaan, kejelasan pertanyaan, kesempatan bertanya/menjawab, keterlibatan aktif siswa, dan umpan balik dari guru.
- b) Penggunaan Media Visual (X2): Dioperasionalkan sebagai persepsi siswa terhadap pemanfaatan media visual dalam pembelajaran. Indikatornya meliputi: jenis media (gambar, slide, video), kesesuaian dengan materi, kemenarikan tampilan,

kemudahan pemahaman, dan peningkatan motivasi belajar.

- c) Penghayatan Nilai-Nilai Uluhiyah (Y): Dioperasionalkan sebagai tingkat internalisasi nilai ketauhidan siswa. Indikatornya meliputi: kesadaran melaksanakan ibadah, ketaatan pada ajaran agama, keikhlasan dalam beramal, dan penerapan nilai tauhid dalam sikap perilaku sehari-hari (manajemen diri, kesadaran sosial).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik utama pengumpulan data adalah menggunakan Angket (Kuesioner) tertutup dengan Skala Likert.

- a) Skala Likert yang digunakan memiliki 5 alternatif jawaban: Selalu (Skor 5), Sering (4), Jarang (3), Ragu-ragu (2), dan Tidak Pernah (1).
- b) Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang diturunkan dari indikator variabel.
- 1) Instrumen X1: Terdiri dari 25 butir pernyataan yang mencakup aspek frekuensi, kualitas interaksi, dan keterlibatan.
  - 2) Instrumen X2: Terdiri dari 25 butir pernyataan yang mencakup aspek jenis media, kualitas, dan efektivitas.
  - 3) Instrumen Y: Terdiri dari 25 butir pernyataan yang mencakup aspek pemahaman konsep dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan uluhiyah.

Selain angket, observasi juga dilakukan untuk memperoleh data penunjang mengenai kondisi pembelajaran.

#### 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, instrumen penelitian telah melalui uji prasyarat untuk memastikan keabsahan dan keandalannya.

- a) Uji Validitas: Menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Item dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Untuk  $N=54$ , nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,268.
- b) Uji Reliabilitas: Menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien Alpha  $> 0,60$ . Kriteria interpretasi reliabilitas: 0,81-1,00 (Sangat Tinggi), 0,61-0,80 (Tinggi), dst.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) v.25 dengan tahapan:

- a) Uji Normalitas: Menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan data residual berdistribusi normal sebagai syarat analisis parametrik.
- b) Analisis Regresi Linear Berganda: Untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan menyusun model persamaan regresi.
- c) Uji t (Parsial): Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara mandiri.
- d) Uji F (Simultan): Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama.
- e) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Profil Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Assunnah Cirebon, sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Assunnah Cirebon. Madrasah ini menerapkan sistem *Full Day School* dan *Boarding School* yang mengintegrasikan kurikulum nasional (Kemendiknas) dengan kurikulum kepesantrenan. Sistem *boarding* ini memberikan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius siswa, karena pengawasan dan pembiasaan ibadah dilakukan secara intensif selama 24 jam. Profil ini penting untuk dipahami karena menjadi konteks latar belakang tingginya nilai dasar (konstanta) penghayatan nilai uluhiyah siswa yang ditemukan dalam penelitian ini.

#### 2. Hasil Uji Instrumen Data

Kualitas data sangat bergantung pada kualitas instrumen. Berikut adalah rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap angket yang disebarkan kepada 54 responden.

##### a) Variabel Metode Tanya Jawab (X1)

Berdasarkan analisis item, seluruh 25 butir pernyataan pada instrumen X1 dinyatakan **VALID**. Nilai korelasi (rhitung) untuk setiap item bergerak dari rentang terendah 0,315 hingga tertinggi 0,689. Semua nilai ini berada di atas  $r_{tabel}$  (0,268).

**Reliabilitas:** Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar **0,876**. Berdasarkan kriteria reliabilitas, nilai ini termasuk dalam kategori **Sangat Tinggi** (0,81 - 1,00). Hal

ini mengindikasikan bahwa instrumen metode tanya jawab memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur persepsi siswa.

b) Variabel Penggunaan Media Visual (X2)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa ke-25 item pernyataan instrumen X2 adalah **VALID**. Rentang nilai r hitung adalah antara 0,284 hingga 0,714, melampaui batas kritis rtabel (0,268). Item nomor 19 ("Media visual dapat digunakan berulang-ulang") dan nomor 14 ("Media visual membantu siswa memahami konsep") memiliki validitas yang sangat tinggi (>0,70).

**Reliabilitas:** Nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah **0,897**. Nilai ini juga masuk dalam kategori **Sangat Tinggi**, menunjukkan bahwa instrumen ini sangat andal.

c) Variabel Penghayatan Nilai Uluhiyah (Y)

Seluruh 25 butir pernyataan variabel Y dinyatakan **VALID**. Nilai r hitung berkisar antara 0,303 hingga 0,781. Beberapa item seperti item 23 (meningkatkan keyakinan dalam tantangan hidup) dan item 24 (meningkatkan ketundukan) memiliki korelasi yang sangat kuat, menunjukkan item-item tersebut sangat efektif mengukur konstruk uluhiyah.

**Reliabilitas:** Variabel ini memiliki reliabilitas tertinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar **0,907**. Kategori **Sangat Tinggi** ini menegaskan konsistensi internal yang luar biasa dari instrumen penghayatan nilai.

3. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi variabel penelitian berdasarkan data lapangan.

a) Deskripsi Metode Tanya Jawab (X1)

Total skor observasi yang diperoleh dari 54 responden untuk 25 item pernyataan adalah **5.194**. Skor total ideal adalah  $54 \times 25 \times 5 = 6.750$ .

1) Persentase Capaian:  $\frac{5194}{6750} \times 100\% = 76,94\%$ .

2) Interpretasi: Angka 76,94% berada pada rentang kategori BAIK (76% - 100%).

3) Analisis Indikator: Berdasarkan kisi-kisi, indikator "Frekuensi penggunaan" dan "Keterlibatan siswa" memberikan kontribusi positif. Guru dinilai sering

menggunakan metode ini dan siswa merasa dilibatkan. Namun, mengingat angka ini belum mencapai kategori "Sangat Baik", masih ada ruang untuk peningkatan kualitas interaksi, misalnya pada aspek pemberian umpan balik atau kualitas pertanyaan yang lebih menantang.

b) Deskripsi Penggunaan Media Visual (X2)

Total skor observasi untuk variabel ini adalah **4.470**.

1) Persentase Capaian:  $\frac{4470}{6750} \times 100\% = 66,2\%$ .

2) Interpretasi: Angka 66,2% berada pada rentang kategori CUKUP (56% - 75%).

3) Analisis Indikator: Capaian ini lebih rendah dibandingkan metode tanya jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun guru sudah menggunakan media visual, intensitas dan efektivitasnya belum optimal. Indikator seperti "Kemenarikan tampilan" dan "Variasi jenis media" mungkin perlu ditingkatkan. Penggunaan media mungkin masih terbatas pada slide sederhana atau gambar statis, belum mengeksplorasi media interaktif atau video yang mendalam secara maksimal.

c) Deskripsi Penghayatan Nilai Uluhiyah (Y)

Total skor observasi untuk variabel ini adalah **6.172**.

1) Persentase Capaian:  $\frac{6172}{6750} \times 100\% = 91,4\%$ .

2) Interpretasi: Angka 91,4% berada pada rentang kategori SANGAT BAIK (atau Baik Sekali).

3) Analisis Indikator: Tingginya skor ini menunjukkan bahwa siswa MTs Assunnah memiliki kesadaran, keyakinan, dan perilaku religius yang sangat kuat. Indikator "Kesadaran diri", "Manajemen diri", dan "Kesadaran sosial" yang mencerminkan nilai uluhiyah (seperti keikhlasan dan ketaatan) terinternalisasi dengan baik. Tingginya skor Y ini juga menjadi tantangan dalam analisis statistik, karena variansi data mungkin menjadi kecil (ceiling effect), yang bisa mempengaruhi signifikansi korelasi dengan variabel bebas.

4. Uji Prasyarat Analisis: Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji normalitas menggunakan *One-*

*Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk memastikan data residual berdistribusi normal.

- 1) Hasil: Nilai statistik uji adalah 0,97 dengan signifikansi asimtotik (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200.
- 2) Kesimpulan: Karena nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang berarti data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi linear berganda layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## 5. Pengujian Hipotesis dan Analisis Regresi

### a) Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah metode tanya jawab (X1) dan media visual (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghayatan nilai uluhiyah (Y).

- 1) Hasil Statistik: Tabel ANOVA menunjukkan nilai Fhitung sebesar 6,141 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,004.
- 2) Analisis: Nilai signifikansi 0,004 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ).
- 3) Kesimpulan: Hipotesis 3 (H3) DITERIMA. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara penerapan metode tanya jawab dan penggunaan media visual terhadap penghayatan nilai-nilai uluhiyah siswa. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y.

### b) Uji t (Uji Parsial) dan Analisis Koefisien Regresi

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual. Berdasarkan tabel *Coefficients*:

**Tabel 1.** Ringkasan Koefisien Regresi:

Model	Unstandardized B	t	Sig.	Interpretasi
(Constant)	80,864	7,953	0,000	Baseline sangat tinggi
Tanya Jawab (X1)	0,053	-0,458	0,649	Tidak Signifikan
Media Visual (X2)	0,393	3,044	0,004	Signifikan

Persamaan Regresi:

$$Y = 80,864 + 0,053 X1 + 0,393 X2$$

Analisis Mendalam:

- 1) Konstanta (80,864): Nilai konstanta yang sangat besar dan signifikan ( $t=7,953$ ,  $p=0,000$ ) menunjukkan bahwa jika variabel metode tanya jawab dan media visual bernilai 0, tingkat penghayatan nilai uluhiyah siswa diprediksi sudah mencapai angka 80,864. Ini mengonfirmasi bahwa ada faktor "bawaan" atau faktor eksternal lain yang sangat kuat membentuk nilai uluhiyah siswa, kemungkinan besar adalah lingkungan pesantren/boarding school dan pendidikan keluarga, yang membuat *baseline* religiusitas siswa sudah tinggi sebelum intervensi metode pembelajaran spesifik ini dihitung.
- 2) Variabel Tanya Jawab (X1): Koefisien regresi bernilai positif kecil (0,053), namun nilai t-hitung negatif (-0,458) dan nilai signifikansi 0,649. Karena  $0,649 > 0,05$ , maka Hipotesis 1 (H1) DITOLAK.
  - (a) *Temuan*: Metode tanya jawab tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghayatan nilai uluhiyah dalam model ini. Setiap kenaikan 1 poin kualitas tanya jawab hanya menaikkan skor Y sebesar 0,053 (hampir tidak berarti).
  - (b) *Pembahasan*: Mengapa metode yang dinilai "Baik" (76,94%) tidak berpengaruh signifikan? Kemungkinan besar karena metode tanya jawab yang diterapkan masih bersifat kognitif-permukaan (menanyakan fakta/hafalan), bukan pertanyaan reflektif yang mendalam yang mampu mengguncang kesadaran uluhiyah. Selain itu, karena *baseline* Y sudah sangat tinggi (91,4%), sulit bagi metode tanya jawab standar untuk memberikan dampak varians tambahan yang signifikan (efek langit-langit/ceiling effect).
- 3) Variabel Media Visual (X2): Koefisien regresi bernilai positif (0,393) dengan nilai t-hitung 3,044 dan signifikansi 0,004. Karena  $0,004 < 0,05$ , maka Hipotesis 2 (H2) DITERIMA.
  - (a) *Temuan*: Penggunaan media visual berpengaruh positif dan signifikan. Setiap kenaikan 1 poin kualitas penggunaan media visual akan

meningkatkan skor penghayatan nilai uluhiyah sebesar 0,393 poin.

- (b) *Pembahasan*: Temuan ini sangat menarik mengingat skor deskriptif media visual hanya "Cukup" (66,2%). Artinya, meskipun penggunaannya belum maksimal, dampaknya sangat nyata ("high leverage"). Media visual mampu mengkonkretkan konsep uluhiyah yang abstrak, menyentuh emosi siswa melalui visualisasi kebesaran Allah, dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran nilai akidah, visualisasi adalah kunci untuk menembus batas pemahaman abstrak menuju penghayatan.

c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,441 dan  $R^2$  (*R Square*) sebesar **0,194**.

- 1) Interpretasi: Variabel metode tanya jawab dan media visual secara bersama-sama mampu menjelaskan 19,4% variasi yang terjadi pada variabel penghayatan nilai uluhiyah. Sisanya, sebesar 80,6%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Angka 19,4% ini, meskipun tampak kecil, adalah kontribusi yang berarti dalam konteks pendidikan karakter yang kompleks. Faktor lain yang mungkin mengisi 80,6% tersebut bisa berupa lingkungan pergaulan, peran orang tua, budaya sekolah, dan kegiatan ibadah harian di asrama.

6. Pembahasan Menyeluruh

Penelitian ini mengungkap dinamika menarik antara metode pembelajaran dan internalisasi nilai. Temuan bahwa metode tanya jawab tidak signifikan sementara media visual sangat signifikan memberikan wawasan pedagogis yang penting. Metode tanya jawab, meskipun partisipatif, sering kali terjebak pada interaksi verbal yang formalistik jika tidak dikelola dengan teknik *probing* (menggali) yang mendalam. Sebaliknya, media visual memiliki kekuatan intrinsik untuk menghadirkan realitas (*immediacy*) yang lebih kuat ke dalam ruang kelas.

Dalam konteks MTs Assunnah, di mana siswa sudah memiliki dasar agama yang kuat (terlihat dari konstanta tinggi dan skor Y yang sangat baik), pembelajaran yang hanya

mengandalkan verbalisme (ceramah atau tanya jawab hafalan) tidak lagi memberikan dampak marjinal yang besar. Siswa membutuhkan stimulus yang lebih kuat dan menyentuh aspek emosional-imaginatif untuk meningkatkan kualitas keberagaman mereka, dan stimulus tersebut ditemukan pada media visual.

Korelasi positif antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat, meskipun  $X_1$  tidak signifikan secara statistik parsial, tetap menunjukkan arah yang benar. Kombinasi keduanya (sebagaimana ditunjukkan uji F) adalah pendekatan yang paling ideal. Media visual berfungsi sebagai *trigger* atau pemantik pengalaman belajar, sementara tanya jawab berfungsi sebagai sarana elaborasi dan konfirmasi pemahaman atas visual yang ditampilkan.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dari analisis data yang komprehensif dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode Tanya Jawab: Penerapan metode tanya jawab di kelas VII MTs Assunnah Cirebon terlaksana dengan kategori Baik (skor 76,94%). Namun, secara statistik parsial, metode ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penghayatan nilai-nilai uluhiyah ( $p=0,649 > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa frekuensi tanya jawab semata tidak cukup untuk mendorong internalisasi nilai jika tidak disertai kedalaman substansi reflektif.
2. Media Visual: Penggunaan media visual dalam pembelajaran terlaksana dengan kategori Cukup (skor 66,2%). Meskipun demikian, variabel ini terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penghayatan nilai-nilai uluhiyah ( $p=0,004 < 0,05$ ). Media visual terbukti efektif menjembatani pemahaman konsep abstrak uluhiyah menjadi pengalaman belajar yang konkret dan menyentuh emosi siswa.
3. Penghayatan Nilai Uluhiyah: Tingkat penghayatan nilai uluhiyah siswa berada pada kategori Sangat Baik (skor 91,4%). Tingginya capaian ini menunjukkan keberhasilan ekosistem pendidikan di MTs Assunnah, yang didukung oleh faktor

konstanta (baseline) yang tinggi di luar variabel metode pembelajaran di kelas.

4. Pengaruh Simultan: Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode tanya jawab dan penggunaan media visual secara bersama-sama terhadap penghayatan nilai uluhiyah ( $p=0,004$ ), dengan kontribusi pengaruh sebesar 19,4%. Kombinasi kedua strategi ini, dengan dominasi peran media visual, merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

## B. Saran

Berdasarkan temuan di atas, direkomendasikan beberapa langkah strategis:

1. Optimalisasi dan Investasi pada Media Visual: Mengingat dampak signifikannya ("high leverage"), madrasah dan guru harus memprioritaskan penggunaan media visual. Disarankan untuk memperkaya perpustakaan media dengan konten-konten multimedia berkualitas tinggi (video dokumenter alam, animasi kisah teladan, infografis tauhid) yang relevan dengan materi uluhiyah. Fasilitas pendukung seperti proyektor dan akses materi digital harus dipastikan ketersediaannya.
2. Revitalisasi Metode Tanya Jawab: Guru perlu melatih keterampilan bertanya tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Ubah pola tanya jawab dari sekadar "apa" dan "sebutkan" menjadi "mengapa", "bagaimana jika", dan "apa hikmahnya". Pertanyaan harus dirancang untuk memancing refleksi spiritual (*tazkiyatun nafs*), bukan sekadar ingatan kognitif, agar metode ini bisa berpengaruh signifikan terhadap penghayatan nilai.
3. Integrasi Strategi: Guru disarankan untuk selalu mengintegrasikan kedua metode. Mulailah pembelajaran dengan tayangan visual yang menggugah untuk menarik atensi dan emosi, kemudian tindak lanjuti dengan sesi tanya jawab mendalam untuk mengkrystalkan pemahaman dan nilai yang terkandung dalam visual tersebut.
4. Pengembangan Kompetensi Guru: Perlu diadakan pelatihan atau workshop bagi guru Akidah Akhlak tentang pembuatan media pembelajaran kreatif dan teknik fasilitasi diskusi kelas yang efektif.
5. Evaluasi Berkala: Madrasah perlu melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran untuk memastikan keselara-

san antara metode yang digunakan dengan tujuan internalisasi nilai karakter siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M., & Hasan, R. (2023). Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis internalisasi nilai. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 145–158
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Internalization of Islamic Religious Education Values in Forming Student Character. (2025). ICEDSH: International Conference on Educational Studies and Humanities, SMP Nurul Jadid Study.
- Majid, A., & Andayani, D. (2019). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. H., Wahyuni, S., & Silviani, R. (2024). Penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas Vb di SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar tahun ajaran 2023–2024. *Jurnal Abshar: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora*, 4, 8–20.
- Nizar, S. (2013). *Filsafat pendidikan Islam*. Kencana.
- Sri Atin, & Maemonah. (2022). Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Yanggong Ponorogo. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(3), 323–337.
- Yahya, M. S., Fian, K., Afandi, R., & Masruri, M. (2024). The effectiveness of IT-based audiovisual media in enhancing Islamic Religious Education learning outcomes: A meta-analysis. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 9(2), 499–514. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.23624>